

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Mengakhiri laporan penelitian ini, diungkapkan beberapa hal penting. Pertama, kesimpulan merupakan hasil akhir pembahasan penelitian seperti dipaparkan pada bagian terdahulu yang memuat apakah manajemen pembiayaan pendidikan mempunyai kontribusi terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan. Kedua, implikasi dimaksudkan memberikan nilai guna, tindakan perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak terkait dan informasi yang perlu diketahui pihak SMP dari setiap substansif manajemen pembiayaan pendidikan. Ketiga, rekomendasi dipaparkan dalam rangka memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan pada masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil pembahasan tentang kontribusi manajemen pembiayaan terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan, kesimpulannya penulis uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), yang dilakukan oleh tiga sekolah yang diteliti pada dasarnya memiliki kesamaan baik dalam penggunaan format-format maupun tahapan-tahapan yang dilaluinya, termasuk didalamnya menganalisis kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal, sehingga dari analisis ini diketahui kemampuan



sekolah dan kemampuan orang tua siswa dalam berpartisipasi penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian tahapan anggaran dari RAPBS hingga APBS yang dilakukan di tiga sekolah yang diteliti telah sesuai dengan prosedur dan keinginan dari desentralisasi pendidikan, dimana masyarakat diikutsertakan dan memegang peranan penting dalam menentukan besarnya biaya pendidikan yang akan dikelola oleh pihak sekolah.

Dari tiga sekolah yang diteliti sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah masih sangat kecil yaitu rata-rata hanya 5.5 % dari total biaya yang tercantum dalam APBS, itupun dengan tambahan bantuan yang bersipat insidental dari proyek tertentu yang tiap tahun berubah-ubah. Dengan demikian sumber utama pembiayaan sebagian besar berasal dari orang tua siswa yang dialokasikan terhadap lima jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam APBS masing-masing sekolah.

2. Dalam pelaksanaan pembiayaan di sekolah, penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah dan sekolah, artinya terdapat beberapa anggaran yang telah ditetapkan pemerintah, yang intinya pihak sekolah tidak boleh menyimpang dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya, dan sekolah hanya sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan

demikian pola manajemen pembiayaan sekolah terbatas pada pengelolaan tingkat operasional.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembiayaan, sekolah menganut azas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan, dari ketiga sekolah yang diteliti tampak bahwa pemisahan tugas tersebut dijalankan dengan baik.

3. Dari sudut pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan sekolah telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, hal ini terlihat dengan pelaksanaan pengawasan oleh komite sekolah dan kepala sekolah juga melibatkan pihak eksternal, baik dari Dinas Pendidikan maupun Badan Pengawasan Daerah (Bawasda), namun pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan pihak-pihak lainnya hanya bersifat formalistik saja, dalam arti pengawasan dilakukan berdasarkan laporan yang diserahkan oleh sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari pengawasan anggaran, temuan lapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah membuat laporan pertanggung jawaban penerimaan dan penggunaan uang yang berasal dari orang tua siswa baik dari dana sumbangan pendidikan maupun dari iuran rutin bulanan disertai dengan bukti-bukti fisik setiap bulan sekali kepada komite sekolah, sedangkan laporan penggunaan uang yang berasal dari pemerintah, diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah per tri wulan.

4. Manajemen pembiayaan pendidikan, menunjukkan kontribusi terhadap proses peningkatan produktivitas yang cukup signifikan, hal ini terlihat dengan meningkatnya prestasi akademik siswa dibandingkan prestasi akademik yang dicapai tahun lalu, kehadiran dan disiplin kerja guru dan pegawai meningkat, serta suasana kerja yang menyenangkan. Dengan data seperti tersebut, jelas bahwa partisipasi masyarakat yang diwujudkan dengan kemampuannya dalam membiayai dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas pendidikan yang berdampak pada peningkatan kualitas baik proses maupun hasil pendidikan.

B. Implikasi

Sejumlah kelemahan ditemukan dalam studi ini yang pada prinsipnya merupakan upaya untuk membongkar bias-bias manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMP-SMP Negeri di Kabupaten Bandung dalam kepentingan untuk memperbaiki jalannya proses manajemen pembiayaan dalam menunjang proses peningkatan produktivitas pendidikan. Di samping kelemahan, aspek keakuan atau bahkan peluang juga diungkapkan secara netral. Implikasi penelitian ini dapat saja dijadikan sebagai bahan berharga bagi pengambil kebijakan di sekolah setempat atau sekolah lainnya guna melakukan perbaikan bahkan terobosan untuk meningkatkan proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang lebih baik di tingkat SMP. Oleh karena itu, secara factual implikasi tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Berdasarkan penelitian perencanaan pembiayaan yang cukup baik menunjukkan kontribusi dalam proses peningkatan produktivitas pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pembinaan khusus bagi para kepala sekolah, guru dan pengurus komite dalam perencanaan pembiayaan sejak tahap penyusunan RAPBS hingga menjadi APBS agar hasilnya lebih baik lagi.

Sumber biaya yang berasal dari pemerintah terlalu kecil oleh karena itu sekolah dapat mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten agar disediakan anggaran khusus (block grant atau matching grant) untuk menutupi kekurangan biaya.

2. Perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan dari semua stake holder dan harus ada komitmen bersama untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembiayaan yang sudah berjalan dengan baik untuk memajukan pendidikan di lingkungan sekolahnya.
3. Perlu ditingkatkan pembinaan pengawasan dalam mengelola biaya pendidikan, juga pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembiayaan pendidikan, pejabat yang terkait misalnya bagian keuangan dari Dinas Pendidikan perlu mengadakan pembinaan secara berkala dan berkesinambungan melalui pemeriksaan ke sekolah.
4. Dalam hasil pengamatan manajemen pembiayaan pendidikan yang dijalankan dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan terutama dalam peningkatan proses

belajar mengajar, oleh karena itu sekolah harus mampu melakukan pengembangan kearah yang lebih baik lagi didalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan agar hasilnya lebih produktif

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, di bawah ini penulis kemukakan rekomendasi untuk perbaikan manajemen pembiayaan pendidikan masa yang akan datang.

1. Dalam merencanakan pembiayaan, perencanaan strategis harus terus dikembangkan, terutama dalam melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Dan untuk mengurangi beban biaya yang cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, disamping mengharapkan bantuan dari pemerintah terutama pemerintah daerah juga disarankan sekolah harus mampu menggali dana-dana yang berasal dari kalangan pengusaha dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agar beban orang tua siswa tidak terlalu berat.

2. Kepala sekolah hendaknya diberi kekuasaan (kewenangan) untuk mengelola keuangan, terutama biaya yang berasal dari pemerintah. Untuk itu, diperlukan peningkatan kemampuan manajerial dalam menggali

sumber dana, menganggarkan atau mengalokasikan dana secara tepat, dan mengelolanya sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

3. Sumber daya manusia dalam bidang pengawasan perlu dioptimalkan agar kemungkinan penyimpangan atau in efesiensi dalam pembiayaan bisa ditekan, sehingga akuntabilitas manajerial pembiayaan dapat terjamin, hal ini untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
4. Untuk mendorong sekolah yang produktif perlu diperhatikan berbagai faktor yang memiliki pengaruh dalam melaksanakan manajemen pembiayaan terhadap tinggi rendahnya produktivitas, seperti moral, etika kerja, motivasi, jaminan sosial, sikap, disiplin, kesehatan, besarnya pendapatan serta sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut harus senantiasa diperhatikan untuk menghasilkan sekolah yang produktif.



